

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio (*suara*) visual (*gambar*) untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok masyarakat. Film juga diartikan sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarnya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat.

Menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan bahkan dapat mempengaruhi para penontonnya. Dengan adanya film dapat mempengaruhi bentuk karakter manusia itu sendiri sebab film mengandung pesan moral yang dapat menimbulkan rasa empati bagi penontonnya sendiri, karena itu film merupakan kombinasi pemikiran dan realitas sosial.

Seseorang bisa merasakan dan menuangkan idenya ke dalam bentuk gambar dan audio berupa cerita. Film merupakan karya seni yang lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan dalam berkreasi seseorang. Film juga memiliki dualism, yaitu sebagai media hiburan dan media pendidikan. Sebagai media hiburan film juga memiliki tempat tersendiri sebagai alat untuk melepas kepenatan dan untuk mengisi waktu luang seseorang.

Dalam penempatan sebagai media pendidikan, ternyata ada unsur-unsur ideologi dan propaganda terselubung serta tersurat dalam banyak fenomena topik film (dalam Denis Mcquail : 2002) 2014. Pengertian Film (dalam Gamble : 1986) 2015, menjelaskan bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (dalam KBBI : 1990) 2015 . Dalam sejarah perkembangan film sendiri dapat di bilang sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Awalnya film dikenal tanpa warna (hitam-putih) dan suara. Kemudian, film berwarna muncul pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film pun terus mengalami kemajuan sehingga film masih mampu menjadi tontonan yang menarik bagi masyarakat luas hingga saat ini (dalam Sumarno : 1996) 2016 . Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi, dengan kata lain film merupakan media untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Salah satu film yang diambil penulis sebagai salah satu film untuk diteliti yaitu "Film Guru-guru Gokil", yang menjadi inovasi baru di dunia pendidikan, karena bisa merubah pola pikir masyarakat tentang profesi guru. Film yang disampaikan tersebut juga mengandung konflik sosial di masyarakat yang biasa terjadi di sekitar lingkungan sekitar, seperti perbedaan ekonomi dan juga status sosial, film yang memenangkan 3 nominasi pada Festival Film Indonesia pada tahun 2020 ini merupakan film komedi keluarga yang dikemas semenarik mungkin agar pesan moralnya dapat tersampaikan kepada seluruh penontonnya.

Film yang dilatar belakangi tokoh Pak Taat yang diperankan oleh Gading Martin ini awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap dan ingin memiliki suatu impian sehingga ia memiliki ambisi menjadi orang yang sukses, tetapi setiap usaha yang dilakukannya selalu gagal. Pak Taat memiliki perspektif bahwa "kehidupan yang sukses itu ketika kita memiliki banyak uang" padahal yang kita ketahui kesuksesan itu bukan hanya soal materi saja, tetapi kehidupan yang layak juga merupakan kesuksesan dan anugerah tersendiri.

Berbagai pekerjaan sudah dijalani untuk mendapatkan uang kecuali menjadi seorang guru. Karena Taat tidak menyukai profesi sebagai guru, tetapi pada akhirnya, Taat pribadi menjadi guru SMA karena kondisi. Pada saat itu terjadi sebuah kejadian yang dialami oleh para guru yang mana Pak Lee mencuri. Pada saat itu Taat mengajak semua guru untuk mengembalikan gaji mereka dan dibantu juga oleh para murid. Insiden itu merubah mindset taat kepada guru.

Karakter yang diperankan Taat dirancang sutradara agar menampilkan film yang dramatis dan menarik. *Acting* dari Gading Marten dalam perannya sebagai Taat dalam film "Guru-guru goki!" mendapatkan penghargaan piala citra "Pemeran utama terbaik". Selain itu film "Guru-guru goki!" telah mendapatkan rating sebanyak 6,2 IMDB termasuk tinggi jika dibandingkan dengan salah satu film perang dengan rating tertinggi yang berjudul "Life Is Beautiful" yang memiliki rating 8,2 IMDB, dan hanya memiliki perbedaan 2,4 IMDB.

Netflix mempunyai metode perhitungan jumlah penonton mereka, cukup menonton 2 menit pertama saja sudah dianggap 1 view. Semakin tinggi rating maka semakin mahal biaya penayangan iklan pada film tersebut. Netflix sendiri pendirinya ialah Reed Hastings dan Marc Randolph pada tahun 1998 mengembangkan layanannya dengan mengandalkan konsep penjualan DVD dan menyediakan video yang berbasis internet.

Selain itu, film "Guru-guru goki!" juga ingin membuka pikiran negatif dari masyarakat tentang profesi seorang guru. Dahulu profesi guru mempunyai eksistensi yang penting di masyarakat, walaupun realitanya gaji seorang guru sangatlah rendah, terkadang juga tidak bisa mencukupi diri sendiri. Sehingga eksistensi guru pada aktivitas belajar mengajar yang menyampaikan ilmu, memberikan pengaruh yang sangat besar kepada para muridnya. Guru tidak bisa diperankan oleh teknologi seperti komputer. Banyaknya hal yang perlu di didik oleh seorang guru mulai dari sikap hingga memotivasi.

Dalam penulisan ini tidak semua *scene* diteliti, yang diteliti hanyalah *scene* yang terdapat unsur pesan yang ingin disampaikan yaitu konflik sosial dalam masyarakat yang meliputi ekonomi dan status sosial meskipun objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah guru, tetapi dalam film ini peneliti berusaha menguraikan pesan yang disampaikan yaitu konflik sosial yang biasa terjadi pada masyarakat, tentunya hal ini sangat berkaitan dengan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian tujuan penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika ilmu tentang tanda khususnya dari pandangan Roland Barthes, yang mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat, yang biasa disebut sistem

denotasi dan konotasi yang dapat digunakan dalam mengenali dan memahami tanda-tanda/symbol serta makna yang ditampilkan dalam film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat dalam film Guru-Guru Gokil?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat dalam Film Guru-Guru Gokil

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori perbedaan individu (*Individual Differences Theory*), memperkaya bahan referensi bahan penelitian, dan sumber bacaan di Universitas Amikom Yogyakarta khususnya dalam bidang kajian deskriptif, persepsi dan perbedaan sudut pandang mengenai konflik sosial di masyarakat, serta dapat memberikan jawaban terhadap permasalahannya.

2) Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dari penelitian ini menjadi rujukan bagi para peneliti untuk dapat berminat menganalisis lebih lanjut tentang kajian proses komunikasi massa yang dikemas menjadi sebuah film menarik.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika Bab dalam penulisan ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran..

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta metode penyajian hasil analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dari bab ini memaparkan tentang penjabaran hasil dari bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang sesuai dengan teori dan konsep serta metode yang digunakan dalam penelitian skripsi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang saran dari hasil kesimpulan peneliti kepada pembaca atau calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan teori dan objek yang sama.